

Hubungan tingkat religiusitas dan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan selama pandemi COVID-19

The relationship between religiosity and the students' anxiety during COVID-19 pandemic: A relationship study

Roxsana Devi Tumanggor^{1*}, Nikmal Hasanah Nasution²

^{1,2}Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

^{1*}roxsana.tumanggor@usu.ac.id, ²nikmalnasution@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa menunjukkan beberapa gejala psikologis selama Pandemi COVID-19, seperti rasa takut terinfeksi COVID-19 dan kecemasan. Riset menunjukkan bahwa religiusitas adalah faktor penting yang harus diintegrasikan ke dalam intervensi keperawatan untuk mengurangi risiko faktor kecemasan maupun dampak psikologis lainnya. Penelitian ini adalah penelitian *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat religiusitas dan tingkat kecemasan mahasiswa selama Pandemi. Berdasarkan teknik *proportional stratified random sampling* didapatkan 87 orang mahasiswa keperawatan sebagai sampel penelitian. Instrumen yang diujikan dalam penelitian ini adalah *The Centrality of Religiosity Scale* (CRS) dan kuisioner kecemasan terhadap COVID-19 yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis dengan uji korelasi Pearson untuk analisis hubungan kedua variabel dan menentukan distribusi frekwensi karakteristik sampel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari 90% sampel adalah perempuan, dan tiga diantaranya pernah terinfeksi dengan COVID-19. Berdasarkan hasil uji statistik untuk mencari hubungan dengan uji Korelasi Pearson menunjukkan hubungan kuat antara religiusitas dan kecemasan terhadap COVID-19. Hasil analisis statistik diperoleh koefisien korelasi -0,404 dengan $P\ 0,00 < 0,05$. Nilai koefisien korelasi menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan, artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kecemasan terhadap COVID-19.

Kata kunci: Religiusitas, kecemasan, COVID-19

Abstract

Students showed some psychological symptoms as the COVID-19 Pandemic occurred. It can be seen from fear of COVID-19 as well as anxiety. Research revealed that religiosity is an important factor that must be integrated into nursing interventions to minimize the risk of anxiety factors and other psychological effects. This is a descriptive study which aims to analyse the relationship between the level of religiosity and anxiety levels of students during the COVID-19 pandemic. Data collection was carried out online in April-June 2021, using the proportional stratified random sampling technique and obtained 87 nursing students as research samples. The instruments tested in this study were The Centrality of Religiosity Scale (CRS) and the COVID-19 anxiety questionnaire. The data were analyzed using the Pearson correlation test to analyze the relationship between the two variables and determine the frequency distribution of the sample's characteristics. According to the research result, it showed that the majority of the samples were women (90.8%), and infected with COVID-19 (3.4%). The Pearson Correlation Test result yielded that there is a significant relationship between religiosity and anxiety. Based on the results of statistical analysis, the correlation coefficient is -0.404 with $P\ 0.00 < 0.05$. The correlation coefficient value shows that there is a significant negative relationship, meaning that the higher the religiosity, the lower the anxiety about COVID-19.

Keywords. Religiosity level, anxiety level, COVID-19

Pendahuluan

Di awal tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) menyatakan pandemi global virus COVID-19 yang sudah menginfeksi banyak orang di seluruh dunia (*World Health Organization*, 2020). Untuk kasus Indonesia

sendiri, terdapat pelaporan kasus orang yang terinfeksi COVID-19 sejak 2 Maret 2020. Orang-orang yang terinfeksi semakin bertambah hingga 1.115 kasus per tanggal 29 Maret 2020 dengan tingkat kematian mencapai 102 jiwa (*Satgas COVID-19*, 2021). Infeksi COVID-19 yang semakin massif, semakin mengkhawatirkan banyak orang sehingga menimbulkan perasaan tertekan dan cemas

yang merupakan respon umum akibat dampak COVID-19 (Tumanggor et al., 2021). Studi juga menunjukkan bahwa paparan informasi dari media terkait COVID-19 juga menimbulkan dampak positif maupun negatif sehingga berdampak pada kesehatan mental, yang memicu timbulnya stres, cemas, panik, dan rasa takut (Roestriyani, 2020).

Berdasarkan skrining yang dilakukan oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI, 2020) ditemukan beberapa kondisi psikologis yang terjadi pada masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Sebanyak 64.3% sampel mengidap depresi yang diantaranya kebanyakan adalah perempuan sebanyak 76.1%. Penelitian yang dilakukan oleh Rajkumar (2020) menemukan bahwa depresi merupakan gejala yang umum terjadi pada kasus klinis psikiatri. Hal ini kemudian ditambahkan oleh penelitian yang dilakukan (Huang & Zhao, 2020) yang menemukan bahwa mayoritas masyarakat di China mengalami kecemasan dan gangguan tidur. Selain itu, para profesional kesehatan seperti perawat juga mengalami masalah psikologis selama pandemi (Wang et al., 2020). Untuk kasus mahasiswa keperawatan, penelitian yang dilakukan oleh Savitsky, 2020 menyimpulkan bahwa terdapat hubungan era antara tingkat kecemasan dan ketakutan, terinfeksi COVID-19.

Menurut Wulandari (2015), gangguan pada kondisi psikologis tertentu bisa diturunkan dengan integrasi religiusitas pada beberapa aspek intervensi. Hal ini disebabkan individu dengan tingkat religiusitas tinggi pada umumnya nampak lebih bahagia dengan kehidupan sehingga memunculkan perasaan ketenangan batin (Sapuan, 2014). Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan upaya preventif untuk menurunkan risiko kecemasan pada mahasiswa, disebabkan kecemasan merupakan gejala awal untuk diagnosis klinis gangguan jiwa tertentu.

Studi korelasi yang dilakukan oleh Abdel et al (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan di kalangan muslim Arab. Menurut Ahmad et al (2020), hal ini bisa terkait keyakinan yang dipraktikkan seseorang sehari-hari. Sebab, praktik beragama yang dilakukan sebagai aktivitas rutin berpotensi menurunkan kecemasan terutama pada masa Pandemi COVID-19 (Lucchetti et al., 2020).

Oleh sebab itu penting kiranya untuk melakukan penelitian untuk menganalisis hubungan antara tingkat religiusitas dengan

tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa selama Pandemi COVID-19 di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan desain *cross-sectional* yang dilakukan secara online pada bulan April sampai Juni 2021. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat religiusitas dan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan selama pandemic COVID-19. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *proportional stratified random sampling* pada 665 mahasiswa keperawatan Universitas Sumatera Utara sebagai populasi penelitian, dan didapatkan 87 mahasiswa sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua instrumen yakni *The Centrality of Religiosity Scale (CRS)* yang terdiri dari dimensi praktik ibadah, pengalaman religiusitas, kemampuan intelektual dengan nilai validitas 1.00 dan nilai uji reliabilitas 0.938. Oleh sebab itu, pengukuran religiusitas seseorang memang sebaiknya diukur dengan cara observasi, yang tidak dilakukan pada penelitian ini karena pembatasan sosial yang diberlakukan selama pandemic COVID-19. Instrumen kedua adalah kuisioner kecemasan terhadap COVID-19 versi berbahasa Indonesia dan sudah melalui uji validitas dan uji reliabilitas dengan nilai 0.918. Sebelum pengumpulan data, peneliti sudah memberikan penjelasan terkait penelitian kepada sampel yang meliputi tujuan penelitian dan kebebasan sampel untuk menarik diri dari penelitian kapan saja responden menghendaki. Jika responden setuju dengan persyaratan penelitian, maka link google form tentang pengisian instrument dibagikan via *Whatsapp*. Data yang sudah terkumpul, dianalisis untuk menentukan distribusi frekwensi dan uji hubungan dengan Uji Korelasi *Pearson*.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data karakteristik responden bahwa 90.8% adalah perempuan yang berusia 19 tahun (28.7%) dan terdapat 3.4% yang pernah terinfeksi COVID-19. Oleh sebab pandemi menyebabkan mahasiswa harus belajar dari rumah dengan sistem online, maka sebanyak 81.6% memilih untuk tinggal bersama orangtua. Tingkat religiusitas mahasiswa kebanyakan

berada pada rentang tinggi (93.1%) dengan kecemasan tingkat sedang sebesar 64.4% dan kecemasan dengan tingkat berat hanya 4.6%. Informasi lebih lanjut bisa dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n=87	%
Angkatan		
2017	19	21.8
2018	18	20.7
2019	23	26.4
2020	27	31.0
Usia		
18 tahun	13	14.9
19 tahun	25	28.7
20 tahun	22	25.3
21 tahun	17	19.5
22 tahun	9	10.3
23 tahun	1	1.1
JenisKelamin		
Perempuan	79	90.8
Laki-laki	8	8.2
Suku		
Batak	53	60.9
Jawa	18	20.7
Minang	5	5.7
Gayo	4	4.6
Aceh	3	3.4
Nias	2	2.3
Melayu	2	2.3
Agama		
Islam	59	67.8
Kristen	28	32.2
TempatTinggal		
Bersama Orangtua	71	81.6
Bersama Wali	3	3.4
Kos/Asrama	13	14.8
Penghasilan Orang		
Tua/bulan	31	35.6
<Rp. 3.000.000	41	47.1
Rp. 3.000.000-5.000.000	15	17.2
>Rp. 5.000.000		
Pernah terinfeksi COVID-19	3	3.4
Ya	84	96.6
Tidak		
Tingkat Religiusitas		
Tinggi	81	93.1
Sedang	6	6.9
Rendah	0	0.0
Tingkat Kecemasan		
Berat	4	4.6
Sedang	56	64.4
Ringan	27	31.0
Total Responden	87	100.0

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 6.9% mahasiswa yang memiliki

religiusitas tingkat sedang merasakan kecemasan terhadap COVID-19 dengan kategori sedang sebanyak 2 orang (2.3%) dan kategori berat sebanyak 4 orang (4.6%). Responden dengan religiusitas tinggi merasakan kecemasan terhadap COVID-19 dengan kategori ringan sebanyak 27 orang (31%) dan kategori sedang sebanyak 54 orang (62%). Berdasarkan hasil analisis Korelasi *Pearson* dengan menggunakan program SPSS pada variable religiusitas dan kecemasan terhadap COVID-19 maka diperoleh hasil yaitu $r_{hitung} = 0.404$ yang berada pada interval 0.40-0.599 dengan tingkat hubungan cukup atau sedang dengan nilai $P\ 0.00 < 0.05$. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara religiusitas dan kecemasan terhadap COVID-19. Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa maka semakin rendah tingkat kecemasan terhadap COVID-19. Keterangan lebih lanjut bisa dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Universitas Sumatera Utara

Religiusitas	Kecemasan						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%
Sedang	0	0	2	2.3	4	4.6	6	6.9
Tinggi	27	31	54	62	0	0.0	81	93.1
Total	27	31	56	64.4	4	4.6	87	100

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa poin penting terkait data demografi, tingkat religiusitas, tingkat kecemasan dan hubungan antara kedua variabel. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan rentang usia berada pada usia 19 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gausman & Langer (2020) yang menyatakan bahwa perempuan berisiko tinggi mengalami gangguan psikologis selama pandemi COVID-19 dikarenakan multi peran perempuan sebagai pencari nafkah dan caregiver utama anggota keluarga yang sakit (Nuraini et al., 2020; Tumanggor, Roxsana Devi, Elfira, Eqlima., Aizar, 2020). Selain itu, usia muda juga ditemukan sebagai salah satu variabel yang berperan penting pada kondisi kecemasan seseorang (Huang & Zhao, 2020).

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 81 mahasiswa (93.1%) memiliki

religiusitas tinggi dan 6 mahasiswa (6.9%) memiliki tingkat religiusitas sedang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al (2020) terhadap mahasiswa keperawatan di Jawa, yang menyimpulkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki tingkat religiusitas tinggi. Walaupun penelitian ini menggunakan instrument yang berbeda dalam mengukur religiusitas dan kecemasan mahasiswa selama pandemi, namun sudah memperlihatkan hubungan antara kedua variabel.

Berdasarkan hal ini bisa disimpulkan bahwa religiusitas merupakan implementasi keyakinan beragama dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial (Putriani, 2015). Sehingga, internalisasi atas ajaran agama ini berdampak pada perbuatan sehari-hari (Aviyah, 2020), dengan individu yang tampak terikat dengan keyakinan dan kewajiban beragama (Wahyuni et al., 2020).

Pada hasil penelitian ini juga didapatkan variasi data akan level kecemasan mahasiswa selama pandemi. Sebanyak 4 orang mahasiswa (4.6%) teridentifikasi dengan kecemasan berat, 56 mahasiswa berada pada level sedang (64.4%) dan tingkat ringan sebanyak 27 mahasiswa (31%). Menurut Febriyanti & Mellu (2020), terdapat sebaran tingkat kecemasan mahasiswa selama pandemi pada rentang ringan hingga berat. Gejala cemas ringan bukanlah sesuatu yang sangat mengkhawatirkan sebagaimana gejala pada kasus cemas berat dimana lapangan pandang individu menyempit dengan tingkat konsentrasi yang sangat buruk. Oleh sebab itu, (Zakariah, 2015) menyatakan bahwa kecemasan merupakan perasaan subjektif yang tidak menyenangkan sebagai dampak dari stimulus psikologis dan fisiologis tubuh. Hal ini adalah konsekuensi dari rangsangan sistem simpatik, parasimpatik dan endokrin. (Wahyuni et al., 2020) kemudian menambahkan data cemas ataupun stres adalah respon alamiah manusia ketika menghadapi situasi krisis yang dipersepsikan sebagai situasi yang mengancam. Pandemi COVID-19 merupakan krisis kesehatan global yang mempengaruhi kondisi masyarakat dari sisi kesehatan, ekonomi, hingga pembatasan aktivitas sosial (Rossi et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa keperawatan juga mengalami tekanan psikologis akibat pandemi. Dan, hal ini didukung oleh banyak penelitian dalam maupun luar negeri. Studi Magnavita et al., 2020, menemukan bahwa para petugas kesehatan

adalah orang-orang yang paling terdampak akan pandemi COVID-19, baik dari sisi kelelahan fisik maupun kondisi psikologis seperti cemas dan gangguan stres pasca trauma. Namun, untuk mengatasi hal ini, banyak negara sudah berusaha mengantisipasi akan dampak pandemi pada kondisi mental masyarakat dengan beberapa intervensi seperti intervensi yang bersifat spiritual (Lucchetti et al., 2020). Hal ini kemudian ditambahkan oleh Wahyuni et al (2020) menemukan banyak faktor yang menimbulkan kecemasan. Salah satunya adalah faktor religiusitas, yang menjadi keyakinan seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Religiusitas merupakan nilai-nilai keyakinan individu yang mempengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari. Sehingga, religiusitas berdampak pada tinggi rendahnya tekanan psikologis yang dirasakan seseorang.

Oleh sebab itu, berdasarkan uji analisis statistik pada penelitian ini terdapat hubungan erat antara religiusitas dan kecemasan mahasiswa keperawatan selama pandemi. Hal ini ditambahkan oleh Fauziah & Aretha (2021) dan Maisaroh & Falah (2011) yang meneliti mahasiswa keperawatan di Pulau Jawa dan mahasiswa non kesehatan. Kedua penelitian ini menunjukkan hubungan kuat antara dua variabel religiusitas dan kecemasan selama pandemi.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini maka didapatkan banyak data penting terkait karakteristik sampel yang mayoritas perempuan dan hubungan signifikan antara religiusitas dan kecemasan mahasiswa keperawatan, dengan variasi tingkat kecemasan ringan hingga sedang. Berdasarkan hal ini, maka bisa disimpulkan bahwa religiusitas adalah sesuatu yang berdampak pada kehidupan seseorang dengan implementasi nilai-nilai keyakinan individu untuk kondisi kesehatan jiwa yang lebih baik. Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan yang kuat antara religiusitas dan kecemasan. Walaupun begitu, hal ini juga perlu diteliti pada kondisi masyarakat secara umum, sebab sampel mahasiswa keperawatan bukanlah perwakilan dari keseluruhan populasi.

Daftar Pustaka

- Abdel, A. M., Laura, K., Juana, N., Benito, G., & Lester, D. (2019). *The Relationship between religiosity and*

- anxiety: Ameta-analysis*. 10943.
- Ahmad, A., Nourah, P., & Abdulrahman, B. (2020). *Factors influencing mental health during Covid-19 outbreak : an name of the author 1 : Absar Ahmad , PhD Name of the Author 3 : Maitri Agarwal Current Affiliation : MBBS II nd year , Career Institute of Medical Sciences &*
- Aviyah, F. (2020). Pengaruh perceived stress dan religiusitas terhadap intensi bunuh diri dewasa awal. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v4i12019.1-10>
- Fauziyah, N. F., & Aretha, K. N. (2021). Hubungan kecemasan, depresi dan stres dengan kualitas tidur mahasiswa Fakultas Kedokteran selama pandemi Covid-19. *Herb-Medicine Journal*, 4(2), 42. <https://doi.org/10.30595/hmj.v4i2.10064>
- Febriyanti, E. dan, & Mellu, A. (2020). Tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Kota Kupang. *NURSING UPDATE : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN : 2085-5931 e-ISSN : 2623-2871*, 11(3), 1–6.
- Gausman, J., & Langer, A. (2020). Sex and gender disparities in the Covid-19 pandemic. *Journal of Women's Health*, 29(4), 465–466. <https://doi.org/10.1089/jwh.2020.8472>
- Huang, Y., & Zhao, N. (2020). *Generalize anxiety disorder, depressive symptoms and sleep quality during COVID-19 outbreak in China: a web based cross sectional survey*. January.
- Lucchetti, G., Góes, L. G., Amaral, S. G., Ganadjian, G. T., Andrade, I., Almeida, P. O. de A., do Carmo, V. M., & Manso, M. E. G. (2020). Spirituality, religiosity and the mental health consequences of social isolation during Covid-19 pandemic. *International Journal of Social Psychiatry*. <https://doi.org/10.1177/0020764020970996>
- Magnavita, N., Tripepi, G., & Di Prinzio, R. R. (2020). Symptoms in health care workers during the Covid-19 epidemic. A cross-sectional survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(14), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17145218>
- Maisaroh, E. N., & Falah, F. (2011). Religiusitas dan kecemasan menghadapi ujian nasional (UN) pada siswa madrasah aliyah. *Proyeksi*, 6(2), 78. <https://doi.org/10.30659/p.6.2.78-88>
- Nuraini, T., Tumanggor, R. D., Hungerford, C., Lees, D., & Cleary, M. (2020). Caregiver burden for people with schizophrenia in Medan, Indonesia. *Issues in Mental Health Nursing*, 0(0), 1–4. <https://doi.org/10.1080/01612840.2020.1847223>
- PDSKJI. (2020). *Swaperiksa Trauma*. 29614343.
- Putriani. (2015). Pola perilaku konsumsi islami mahasiswa muslim Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Airlangga ditinjau dari tingkat religiusitas 1) Yolanda. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
- Rajkumar, R. P. (2020). COVID-19 and mental health : a review of the existing literature. *Asian Journal of Psychiatry*, 52(August), 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102066>
- Roestriyani. (2020). Mengelola cemas pada masa pandemi Covid-19. *16 April*.
- Rossi, R., Socci, V., Talevi, D., Mensi, S., Niolu, C., Pacitti, F., Marco, A. Di, Rossi, A., Siracusano, A., & Lorenzo, G. Di. (2020). Covid-19 pandemic and lockdown measures impact on mental health among the general population in Italy. An N=18147 web-based survey. *MedRxiv*. <https://doi.org/10.1101/2020.04.09.20057802>
- Sapuan. (2014). *Retardasi mental di Slb*. 1–16.
- Satgas COVID-19. (2021). *Peta Sebaran COVID-19*.
- Savitsky, B., Findling, Y., Ereli, A., & Hendel, T. (2020). Anxiety and coping strategies among nursing students during the COVID-19 Pandemic. *Nurse Education in Practice*, 46(January), 1–8.
- Tumanggor, Roxsana Devi, Elfira, Eqlima., Aizar, E. (2020). Female caregiver stress in caring for hospitalized elderly with chronic disease at Universitas Sumatera Utara Hospital: a phenomenology study. *Technium Social Sciences Journal*, 20(0), 643–651.
- Tumanggor, R. D., Imaroh, I., & Cashin, A. (2021). Fear of Covid-19 related factors among females in Indonesia : an online survey. *Jurnal Keperawatan Pa*, 9(3), 216–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkp.v9i3.1875>

- Wahyuni, I., Sutarno, & Andika, & R. (2020). Hubungan tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan mahasiswa di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, XIII(2), 131–144.
- Wang, C., Pan, R., Wan, X., Tan, Y., Xu, L., Ho, C., & Ho, R. C. (2020). Immediate psychological responses and associated factors during the initial stage of the 2019 Coronavirus Disease (Covid-19) epidemic among the general population in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(2–25), 311–312.
<https://doi.org/10.1093/qjmed/hcaa110>
- World Health Organization. (2020). *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on Covid-19 - 11 March 2020*. World Health Organization. <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>
- Wulandari. (2015). *Jurnal Psikologi dan kesehatan mental korelasi antara religiusitas dengan kecemasan bertanding pada atlet taekwondo*. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v6i12021.1-9>
- Zakariah. (2015). Validation of the Portuguese version of Amsterdam preoperative anxiety and information scale (APAIS). *health and quality of life outcomes*, 19(1), 243–248. <https://doi.org/10.1186/s12955-021-01736-6>